

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN FULL DAY SCHOOL

Hernawati¹, Abdul Aziz Muslimin², Sumiati³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen mutu terhadap program full day school yang meliputi tiga tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran Full Day School, selain itu penerapannya juga menekankan pada pelaksanaan program sekolah dan kegiatan pembelajaran, mulai dari dasar hukum pelaksanaan, proses penerapan atau pelaksanaan, jadwal pembelajaran dan sarana pendukung dalam pelaksanaan full day school. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan manajemen mutu terhadap penerapan program full day school. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara unitisasi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Manajemen mutu terhadap penerapan full day school sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari sekolah yang mendapatkan Mutu Institusi Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 dan peningkatan kuantitas calon siswa di setiap tahun. Profesionalitas Guru Semakin meningkat dan senantiasa menciptakan pembelajaran yang variatif dan inovatif. kedua, Program pembelajaran full day school yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik, mulai dari pengaturan jadwal belajar hingga kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang berjalan secara tertib, kegiatan pembiasaan dan lingkungan yang islami sehingga membentuk karakter dan sikap positif bagi siswa, kegiatan belajar mengajar yang variatif dan inovatif, dan kegiatan pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler) yang mampu membuat prestasi siswa meningkat baik dibidang akademik maupun non akademik dan output siswa yang mampu bersaing dengan sekolah lain untuk masuk kesekolah favorit ditingkat pendidikan selanjutnya.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Program Pembelajaran, Full Day School*

ABSTRACT

This Study aimed to determine the application of quality management of the full day school program which included three stages: planning, implementation and evaluation of Full Day School learning program, besides that its implementation also emphasized the implementation of school programs and learning activities, starting from the legal basis for implementation, the process of implementation, learning schedules and supporting facilities in the implementation of full day school. This study used a qualitative approach with the application of quality management to the

implementation of the full day school program. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation. To check the validity of the data, triangulation techniques and data analysis techniques were used and then carried out by unitization, categorization, and data interpretation. The results of this study indicated that: First, the quality management for the implementation of full day school was very good, this can be seen from the schools that got A (Excellent) Accreditation Institution with a score 91 and the increase in the quantity of prospective students every year. Teacher professionalism was increasing and always creating varied and innovative learning. Secondly, the full day school learning program implemented at SMP Muhammadiyah 1 Makassar was good, starting from setting the study schedule, teaching and learning activities. This can be seen from the teaching and learning process activities that run systematically, Islamic habituation and environmental activities to form positive characters and attitudes for students, varied and innovative teaching and learning activities, and self development activities (extracurricular activities) that enabled to make student achievement increase both in the academic and non academic fields and the output of students who able to compete with other schools to get admission at reputable schools at the next level of education.

Keywords: *Quality Management, Learning Program, Full Day School*

PENDAHULUAN

Full day school merupakan sebuah program pendidikan, untuk mencapai keberhasilan program full day school tersebut harus dengan manajemen yang tepat. Pada dasarnya manajemen full day school bertujuan untuk merencanakan, mengimplementasikan serta mengevaluasi program kegiatan belajar sehari penuh.

Full day school merupakan sebuah program unggulan yang memiliki berbagai manfaat apabila dikelola secara profesional dan didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan berdampak pada hasil lulusan yang mampu berkompetisi dan menjadi kader masa depan bangsa yang berkualitas disinilah pentingnya manajemen full day school sebagai standar kualitas pendidikan (Asmani, 2017: 67).

Full day school hadir sebagai solusi alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi. Dalam dunia pendidikan formal, hal yang paling penting adalah sistem pembelajaran (Mulyasa 2003: 35). Salah satu sistem pembelajaran yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran adalah Full day school. Untuk menciptakan sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik dapat maju, berkembang, bersaing dan mampu bertahan hidup di era globalisasi salah satunya adalah sistem full day school. "pembelajaran dengan sistem full day school mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore". (Arifin 2012: 107).

Sistem pembelajaran Full day school merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Awal mula diberlakukannya

sistem pembelajaran Full day school (FDS) adalah karena banyaknya aktivitas orang tua (parent career), dan adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk kegiatan yang kurang bermanfaat.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan sekolah swasta favorit yang sudah berhasil mendapatkan akreditasi A dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan. Dan sekolah ini termasuk sekolah yang menerapkan program pembelajaran full day school yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih lama. Pada saat ini program full day school mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya orangtua dan menjadi sebuah sarana bagi sekolah untuk bisa mengoptimalkan kecerdasan anak.

Program pembelajaran full day school di lembaga pendidikan ini mampu menarik perhatian masyarakat terbukti dengan banyaknya orang tua yang tertarik mendaftarkan anaknya untuk menempuh pendidikan di sana. Bahkan tidak jarang pihak sekolah membatasi jumlah siswa yang akan mendaftarkan diri untuk sekolah disana, juga pihak sekolah menolak calon siswa jika kuota pendaftar sudah penuh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban atau informasi secara mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang yang memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat tentang sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku individu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi secara sistemik/menyeluruh dan sistematis, untuk kemudian dilakukan analisis isi terhadap temuan-temuan yang ada guna menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara klasifikasi data, kategorisasi, dan conclusion drawing atau penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa tiga hal yaitu: Manajemen Mutu Program Full Day School, penerapan Full day school dan Faktor pendukung serta penghambat program full day school Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Proses manajemen mutu terhadap program full day school meliputi tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran full day school. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di kelas full day school atau unggulan dengan menerapkan fungsi manajemen tersebut.

Manajemen Mutu terhadap penerapan Full Day School

Manajemen mutu dilihat dari segi fungsinya yaitu diawali dengan perencanaan kemudian pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan

kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai agenda atau kegiatan dan keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru di SMP Muhammadiyah 1 Makassar menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar, menggunakan kurikulum pemerintah kurikulum lokal dan kurikulum Muhammadiyah.

Perencanaan pengelolaan program full day school dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik. Perencanaan tersebut terdiri dari perencanaan jangka panjang, meliputi kalender akademik yang dibuat oleh kepala sekolah, program tahunan dan program semester yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dan perencanaan jangka pendek meliputi silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar selain mengikuti kurikulum materi pelajaran umum dari pemerintah dan muatan lokal sekolah juga memiliki kurikulum pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan dibimbing oleh guru pembina masing-masing kegiatan. Kegiatan Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, diantaranya: Hizbul Wathan (Pramuka), Tapak Suci (Pencak Silat), Taman Pendidikan Al Quran (TPA/Tahfidz), Drumband, Futsal, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Karya Ilmiah Remaja, Bulan Sabit Merah Remaja,

Dari pemaparan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran full day school disesuaikan dengan kurikulum, materi pembelajaran, ekstrakurikuler yang diikuti oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu:

Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran full day school adalah proses pembelajaran atau proses belajar mengajar antara guru dan siswa mulai pagi sampai sore.

Dalam proses pembelajaran, sekarang ini SMP Muhammadiyah 1 Makassar menggunakan proses pendekatan: Quantum teaching and learning (Metode Pendekatan CTL atau Contextual Teaching Learning) dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Selain itu, SMP Muhammadiyah juga memiliki kegiatan sekolah yang terdiri dari kegiatan

pembiasaan, kegiatan keteladanan, Kegiatan Nasionalisme dan patriotisme serta Kegiatan Kreatifitas siswa.

1. Kegiatan Pembiasaan

Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan kegiatan pembiasaan yang meliputi rutinitas, diantaranya: ibadah berjamaah diantaranya shalat dhuha dilakukan siswa setiap pagi pukul 07.00, dilanjutkan dengan dzikir pagi dan tadarrus bersama serta TPA, Shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa dilanjutkan dengan kegiatan kultum yang dipandu oleh protokol, upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh semua siswa dan guru dan pemeliharaan kebersihan. Kegiatan Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), memberikan sumbangan duka, pemberian hadiah/penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.

2. Kegiatan Keteladanan

SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan kegiatan keteladanan yang meliputi: pembinaan ketertiban seragam anak sekolah dengan seragam yang sudah ditentukan yayasan muhammadiyah sendiri, pembinaan kedisiplinan dengan melatih siswa tidak terlambat masuk sekolah yaitu pukul 07.00 WITA, penanaman nilai akhlaq Islami dengan memberi teladan pada siswa untuk hormat kepada orang lebih tua khususnya guru di sekolah dan bersikap baik serta menyayangi teman, penanaman minat baca, Keteladanan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain.

3. Kegiatan Nasionalisme dan patriotisme

SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan kegiatan nasionalisme sebagai wujud rasa cinta tanah air kita terhadap bangsa dan negara dapat diaplikasikan dalam bentuk peringatan hari kemerdekaan RI dengan melakukan upacara pada tanggal 17 Agustus yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan, peringatan hari pahlawan dengan melakukan upacara setiap tanggal 10 November untuk mengenang jasa para pahlawan dengan memberi tauladan pada siswa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan dengan rajin belajar agar menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, dan peringatan hari pendidikan nasional dengan melakukan upacara setiap tanggal 2 Mei yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan.

4. Kegiatan Kreatifitas siswa

SMP Muhammadiyah 1 Makassar memberikan peluang kepada siswa untuk selalu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki serta menciptakan kreativitas seperti dengan mengikuti lomba kreativitas dan karya cipta. Kemudian memberikan pembinaan dan bimbingan bagi siswa untuk persiapan maju tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan kegiatan inti pembelajaran full day school adalah integrated curikulum and integrated actyvity yang dapat diimplementasikan dalam bentuk penanaman nilai- nilai positif dan kebiasaan baik pada siswa dengan kegiatan sekolah yang sudah menjadi program full day school seperti shalat dhuha, dzikir dan tadarrus di Mushallah sebelum masuk kelas, tadarrus sekaligus menghafal sebelum memulai pelajaran, shalat berjamaah dhuhur, belajar kelompok.

Evaluasi Pembelajaran full day school, rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar dengan menggunakan penilaian raport, dengan memberikan batas nilai minimum yang harus ditempuh siswa untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal setiap mata pelajaran yang ada. Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran full day school di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran, yang meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja keras.

2. Penilaian hasil belajar

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan- kecakapan intelektual berfikir, Ranah afektif berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, keberhasilan belajar yang diukur dalam taraf sikap dan nilai, serta ranah psikomotorik yang merupakan keberhasilan belajar dalam bentuk skill atau keterampilan..

Selanjutnya secara khusus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa, tentu tidak lepas dari peran kepemimpinan karena gaya pemimpin merupakan faktor penentu maju mundurnya suatu organisasi dalam menggerakkan

seluruh komponen yang ada, termasuk SDM, sarana prasarana, tenaga kerja dan sebagainya.

Observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahwa rapat koordinasi rutin bagi guru dan tenaga kependidikan, adalah 2 kali dalam sebulan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran apakah ada kendala, ada saran dan kritik demi kemajuan sekolah. SMP Muhammadiyah 1 dalam menggunakan teori Total Quality Manajemen dalam pengelolaan program fullday school sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa harus memberdayakan SDM yang dimiliki seperti guru, siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana- prasarana, media, pembiayaan, strategi belajar-mengajar, kepemimpinan efektif dan evaluasi.

Tabel 1. Capaian Manajemen Mutu dalam Penerapan Full Day School SMP Muhammadiyah 1 Makassar

No	Komponen	Capaian Manejemen Mutu
1.	Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat Izin oprasional penyelenggaraan program pendidikan dasar (DIKDAS) jenis program Sekolah Menengah Pertama dari pemerintah Kota Makassar 2. Mutu Institusi Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 3. Peningkatan Kuantitas Siswa di SetiapTahun
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalitas Guru Semakin Meningkat 2. Menciptakan pembelajaran Variatif dan Inovatif
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan karakter lebih baik, dengan pembiasaan dan lingkungan yang islami 2. Prestasi meningkat baik dibidang akademik maupun non akademik 3. Output, mampu bersaing dengan sekolah lain untuk masuk kesekolah favorit ditingkat pendidikan selanjutnya 4. Lebih memahami pelajaran dengang program <i>full day school</i>
4.	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan Islami dalam proses pembelajaran 2. Pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran 3. Mata pelajaran sesuai dengan standar isi 4. Hasil belajar sesuai dengan standar KKM 5. Pembelajaran integrasi 3 kurikulum yaitu, <ol style="list-style-type: none"> 1). DIKDASMEN (ISMUBA) 2). KEMENDIKBUD (Kurikulum 2013) 3). KEMENAG
5.	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inprastruktur sekolah sangat memadai 2. Senantiasa melakukan perbaikan, pemeliharaan dan

Penerapan Program Full Day School Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Penerapannya, full day school menekankan pada pelaksanaan program sekolah dan kegiatan belajar mengajar mulai dari dasar hukum pelaksanaannya, proses penerapannya, jadwal pembelajarannya, dan sarana pendukung dalam pelaksanaan full day school.

1. Landasan atau Dasar Hukum Pelaksanaan Full Day School

Dasar hukum pelaksanaan full day school didasari oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari.

Penjelasan diatas diungkapkan juga oleh kepala sekolah bapak Husain, “SMP Muhammadiyah sendiri hari efektif belajarnya yaitu 5 (lima) hari, mulai dari hari senin sampai dengan jum’at dan pada hari sabtu biasanya digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan lama jam belajarnya yaitu delapan jam/hari, siswa masuk sekolah pada pukul 07.00 dan keluar pada pukul 15.40”.

Adapun pelaksanaan istirahat yang dilakukan yaitu sebanyak dua kali, istirahat pertama pukul 10.00-10.20, istirahat pertama selama 20 menit istirahat kedua pukul 11.45-13.00 istirahat kedua selama 75 menit mulai dari pukul 11.45-13.00 karena adanya waktu makan siang dan sholat dzuhur berjama’ah.

2. Penerapan Full Day School di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Penerapan full day school merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan seperti kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya, yang dilakukan dari pagi hingga sore hari.

Penerapan Full day school dimulai sejak siswa datang langsung diarahkan Shalat dhuha (tidak berjamaah), dzikir pagi (berjamaah) dan Tadarrus bersama. Untuk menertibkan siswa ada pendampingan oleh guru, ada juga sangsi bagi siswa yang melanggar, yaitu mengaji 1 juz atau 2 juz sebelum masuk kelas. Jam 07.20 siswa masuk ke kelas, di dalam kelas pun guru buat jadwal terkait dengan hafalan karna guru-guru dan pihak sekolah punya target sebisa mungkin juz 30 di hafal atau dikuasai setelah mereka keluar dari sekolah ini, karna itu salah satu program unggulan dalam penerapan full day di sekolah.

Salah satu cara yang di tempuh untuk mencapai program itu adalah membuat jadwal bacaan setiap pergantian jam pelajaran. Proses belajar mengajar berlangsung sampai jam 11.40, setelah itu istirahat persiapan sholat dhuhur, siswa berwudhu dan menuju mushallah setelah itu mereka langsung tadarrus lagi, masing-masing membawa Al Quran. Pembinaan di Mushallah ada protokol dan kultum, siswa membuat jadwal setiap hari berganti-gantian. Program pembinaan ini ada jadwal guru untuk mengawasi, membina dan mengevaluasi anak-anak agar lebih terarah dan terkontrol. Setelah kegiatan protokol dan kultum guru juga memiliki kesempatan memberikan tausiyah, memberikan nasehat, teguran, mengingatkan kesalahan- kesalahan yang sudah terjadi sejak pagi.

Setelah pembinaan di Mushallah, anak-anak diberikan waktu untuk makan siang atau belanja di kantin yang telah disediakan. Setelah itu masuk lagi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian pukul 15.40 persiapan shalat ashar. Siswa sudah terbiasa dengan programnya sendiri, ada jadwal yang membersihkan mushallah, protokol dan kultum. Setelah shalat ashar berjamaah, dzikir sore secara berjamaah, (dilaksanakan secara berjamaah untuk membiasakan dan memudahkan menghafal) baru siswa bisa pulang.

3. Jadwal Pelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia pengertian jadwal ialah pembagian waktu berdasarkan rencana pengaturan urutan kerja, daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.

Penyusunan jadwal pelajaran sekolah adalah mengatur atau membagi komponen KBM sehingga dapat terlaksana proses KBM dengan baik. Penyusunan jadwal pelajaran sekolah juga dapat diartikan kegiatan mengalokasikan sejumlah mata pelajaran beserta guru pengajar ke sejumlah kelas yang tersedia dan sejumlah slot waktu.

Adapun rincian jadwal pelajarannya yaitu: dari pukul 07.00-07.20 siswa melaksanakan kegiatan Sholat dhuha, dzikir dan tilawah bersama, pukul 07.20-10.00 kegiatan belajar mengajar, pukul 10.00-10.20 istirahat, pukul 10.20-11.40 kegiatan belajar mengajar, pukul 11.40-13.00 Ishoma (sholat, pembiasaan islami, makan dan istirahat, 13.00-15.40 kegiatan belajar mengajar kembali, pukul 15.40 pulang.

Kegiatan belajar mengajar setelah istirahat sholat dan makan (Ishoma), tetap dilaksanakan didalam kelas, akan tetapi sebisa mungkin guru mata pelajaran yang masuk bisa menyeimbangi kondisi siswa yang sudah tidak fresh lagi seperti pada pagi hari, guru dituntut agar bisa kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa agar tetap tercipta proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, jika kita melihat jadwal tentunya sangatlah padat. Dan ternyata hal ini pulalah yang membuat sebagian peserta didik terkadang merasa jenuh atau bosan. Namun hal tersebut terjadi karena siswa yang mengikuti kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler setelah jadwal pulang.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penentuan jadwal yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti menyesuaikan dengan kurikulum yang mereka gunakan dan mengimbangi tingkat kejenuhan yang akan terjadi pada siswa. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka jarang atau hanya kadang-kadang merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar dengan program full day school, mereka terkadang merasa lelah dan jenuh jika terlalu banyak kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan setelah pulang sekolah.

4. Sarana Pendukung Pelaksanaan Full Day School

Sarana berarti apa saja yang dapat digunakan untuk melaksanakan sesuatu, untuk memajukannya, atau untuk mencapai tujuan, dan syarat untuk mencapai sesuatu. Secara umum sarana pendidikan dapat diartikan sebagai semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan termasuk personal dan kurikulum.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: rungan kepala sekolah, ruangan wakil kepala sekolah, ruangan tata usaha, ruangan guru, Gedung ruang kelas yang nyaman, tersedia Laboratorium, tersedia Mushalla, Kantin, lapangan olahraga, serta fasilitas lainnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Full Day School Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dalam Penerapan pembelajaran full day school di SMP Muhammadiyah 1 Makassar tahun pelajaran 2021/2022, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru kelas. Adapun faktor pendukung bagi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas full day school adalah mempunyai guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya alat peraga atau media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan minat belajar siswa.

a. Faktor Pendukung

1. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai seorang pendidik profesional maka guru dituntut untuk menguasai substansi kajian yang mendalam, dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik kepribadian, dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik. Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas.

Profesionalisme guru merupakan salah satu dari faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru harus mampu menguasai materi secara luas dan mendalam. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat membuat perangkat pembelajaran, diantaranya : program tahunan, program semester, silabus, RPP dan lain-lain. Guru juga harus sabar dalam mengajar dan mempunyai kecakapan, kemahiran, dan keterampilan dalam menyampaikan materi, harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat menerapkannya dalam situasi yang sesuai, sehingga akan dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan wawancara dengan beberapa siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa hampir semua guru kelas di SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan tenaga pendidik yang profesional karena memiliki beberapa kompetensi tersebut diatas, sehingga hal ini menjadi faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran program full day school.

2. Tersedianya media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada peserta didik dalam belajar, baik media pembelajaran yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar, misalnya buku, computer, LCD dan lain-lain, maupun media pembelajaran yang tidak dirancang tapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengajaran, misalnya museum, lapangan olahraga, gedung, dan lain-lain.

Tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran merupakan faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun masih dalam keadaan terbatas, seperti: Al-Qur'an dan terjemahnya, buku paket, alat perlengkapan ibadah, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran yang tersedia sudah cukup lengkap, sehingga hal ini menjadi faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran program full day school.

3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah maka semakin memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif. Misalnya, adanya perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk membaca dan mencari sumber-sumber referensi ilmu pengetahuan, laboratorium digunakan untuk praktek,

lapangan untuk olahraga, Kelas atau ruangan yang digunakan siswa untuk belajar, Musholla yang digunakan siswa untuk melakukan aktivitas ibadah, shalat berjamaah, sholat dhuha atau melakukan praktik ibadah dll.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai (hanya saja untuk saat ini semua sarana dan prasarana belum tertata dengan baik karna masa renovasi dan penambahan gedung-gedung ruangan belajar), sehingga hal ini menjadi faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran full day school.

4. Minat belajar siswa

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Jika pesesrta didik malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Belajar di kelas salah satu faktor pendukung itu berasal dari diri siswa sendiri, yaitu minat belajar siswa. Sebagian besar siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas full day. Namun, masih juga ada siswa yang cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar siswa sudah cukup tinggi, sehingga hal ini menjadi faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan pembelajaran full day school.

b. Faktor Penghambat

Menjalankan suatu program tentunya tidak lepas dari yang namanya hambatan ataupun tantangan, tidak terkecuali pada penerapan full day school ini. Adapun faktor penghambat atau tantangan bagi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas full day school adalah :

1. Kemampuan siswa yang tidak sama dalam menerima materi pelajaran dan siswa merasa jenuh dan lelah belajar didalam kelas karena pulang sekolah siswa full day school sampai pukul 15.40, sehingga waktu bermain anak dengan teman sebaya berkurang, maka guru pembimbing di full day harus lebih ekstra dan mempunyai inovasi baru setiap kali pembelajaran.
2. Beberapa siswa terlambat datang karna jarak antara rumah dan sekolah jauh, 64% peserta didik dari luar Makassar.

Adapun solusi dari hambatan atau tantangan yang dialami oleh sekolah (guru dan siswa) dalam menerapkan program full day school yaitu, sebaiknya pihak sekolah dan guru perlu mempertimbangkan penambahan waktu istirahat bagi siswa atau setiap pergantian jam pelajaran guru harus memberikan waktu kepada siswa untuk istirahat sejenak meluruskan atau merenggangkan semua otot-

otot dan memberikan yel-yel motivasi atau penyemangat, dengan demikian diharapkan hambatan yang dialami bisa berkurang.

Selanjutnya hambatan siswa sering terlambat, sekolah perlu sosialisasi ulang tentang program full day school, agar bagi siswa yang sering terlambat karena jarak tempuh yang jauh, bisa berangkat ke sekolah lebih awal atau lebih pagi agar tetap mendapatkan pembinaan dipagi hari sesuai dengan program full day. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan terdapat beberapa temuan hasil penelitian terkait manajemen mutu terhadap penerapan full day school di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu:

1. Manajemen Mutu

Manajemen atau Pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan full day school yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik, pertama perencanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi pengelolaan kegiatan siswa yang dirancang dalam agenda tahunan, pengelolaan jadwal pelajaran yang mempertimbangkan kurikulum dan kondisi siswa (tingkat kejenuhan), pengelolaan sarana dan prasarana. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran full day school yang terdiri dari kegiatan pembelajaran inti (proses belajar mengajar), kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme, dan kegiatan kreatifitas siswa. Ketiga, Evaluasi pembelajaran full day school melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Dan penentuan KKM dengan tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Evaluasi atau penilaian secara keseluruhan dan berkala berjalan secara terus menerus, ketika mendapatkan kesalahan atau pelanggaran dari siswa maka akan langsung di evaluasi dengan cara dipanggil keruangan guru atau BK. Begitupun dengan guru jika ada yang tidak sesuai dengan aturan atau ada program tidak terlaksana secara maksimal maka akan dipanggil dan di evaluasi langsung oleh kepala sekolah dengan cara menanyakan kendala dan sama-sama mencari solusinya.

Mutu sekolah sudah sangat baik, ini bisa dilihat dengan akreditasi yang diperoleh sekolah yaitu Akreditasi A (Unggul). Mutu layanan yang diberikan pihak sekolah, tenaga pendidik kependidikan terhadap peserta didik juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya proses belajar mengajar melalui penerapan full day, dengan menyediakan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, dan kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah tetap berproses untuk mencapai akreditasi paling atas yaitu Akreditasi A Maksimal dengan terus membenahi dan menambah sarana dan prasarana di sekolah.

2. Pembelajaran full day school

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam penerapan full day school sudah baik, mulai dari pengaturan jadwal hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan setiap hari yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Pada pagi hari siswa melakukan kegiatan pembiasaan islami yaitu, Sholat Dhuha, Dzikir pagi dan Tadarrus bersama untuk membentuk karakter siswa yang religius, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas, kegiatan ibadah shalat dhuhur berjamaah, protokol dan kultum, kemudian melanjutkan kegiatan

belajar mengajar, hingga waktu pulang tiba sebagai pembentukan kemampuan akademik dan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Manajemen mutu terhadap penerapan program full day school di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, penulis dapat menyimpulkan bahwa (1) Manajemen mutu terhadap penerapan program full day school di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, meliputi tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran full day school. Perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan kalender akademik, program semester, program tahunan, silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan SMP Muhammadiyah 1 yaitu, kurikulum pemerintah, kurikulum muhammadiyah dan kurikulum sekolah. Pelaksanaan pembelajaran full day school terdiri dari kegiatan pembelajaran inti, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme, dan kegiatan kreatifitas siswa. Evaluasi pembelajaran full day school secara umum yaitu penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar, dan dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (2) Penerapan Program Full Day School Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar menekankan pada pelaksanaan program sekolah dan kegiatan belajar mengajar mulai dari dasar hukum pelaksanaannya, proses penerapannya, jadwal pembelajarannya, dan sarana pendukung dalam pelaksanaan full day school. (3) Faktor pendukung penerapan full day school di SMP Muhammadiyah 1 Makassar diantaranya: Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan minat belajar siswa. Faktor penghambat penerapan full day school di SMP Muhammadiyah 1 Makassar diantaranya: Kemampuan siswa yang tidak sama dalam menerima materi pelajaran dan siswa merasa lelah serta bosan belajar didalam kelas karena pulang sekolah siswa full day school sampai pukul 15.40, sehingga waktu bermain anak dengan teman sebaya berkurang. Beberapa siswa sering terlambat datang karna jarak tempuh antara rumah dan sekolah jauh, 64% peserta didik dari luar Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, Nuraida Halid.(2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Ciputat : Islamic Research Publishing.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2017). Full Day School: Konsep, Manajemen dan Quality. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, Salim. (2009).Full Day School harus Proporsional Sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin. Pendidikan dan Psikologi perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media.
- E. Mulyasa. (2003). Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Hasan, Nor. (2006). Full day School Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing. Jurnal pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1998). Jakarta : Balai Pustaka.
- Muslimin, Abdul Aziz. (2016). Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Volume IV No. 2
- Nawawi, Hadari. (2011) *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti aparess.
- Nusa Putera. (2012). *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks,
- Prajudi, Atmosudirdjo. (1982) *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sadili Samsudin. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- S.Shoimatul Ula. (2015). *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Berlian.
- Surachman dan Ahmad Tarmiji Alkhudri.(2015). *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ
- Wiwik.(2008). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Wahyu Sri Ambar Arum. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: Cv. Multi Karya Mulia.